

# BAB I

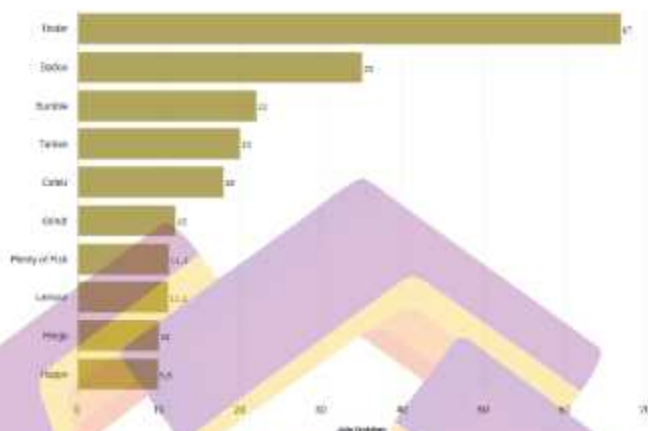
## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Di era serba digital yang sudah berkembang pesat dan memberi pengaruh besar pada media komunikasi serta cara manusia berkomunikasi menjadi sangat beragam dan dipermudah dengan adanya dunia internet, banyak hal yang bisa dilakukan dengan teknologi internet pada masa sekarang seperti belajar, berbelanja serta menjalin hubungan seperti mencari teman dan pasangan, contoh dalam mencari teman atau pasangan baik untuk hubungan yang lebih serius maupun untuk bersenang-senang dapat dilakukan melalui aplikasi kencan *online* yang merupakan sebuah praktik penggunaan situs kencan untuk menemukan pasangan menurut Finkel et al., (2012) dalam (Wibowo et al., 2021).

Salah satu kemudahan dalam menjalin hubungan dengan orang lain adalah melalui aplikasi *dating app* atau aplikasi kencan yang tersedia di *smartphone*, aplikasi kencan merupakan perkembangan teknologi komunikasi yang memfasilitasi penggunaanya bertemu berbagai macam pilihan pasangan dan memberi kesempatan untuk bertemu dengan calon pasangan, secara umum aplikasi kencan dapat mempersingkat proses pencarian pasangan. Banyak pasangan yang berhasil mendapatkan jodohnya melalui *dating app* tetapi ada juga yang mengalami pengalaman kurang menyenangkan karena rentan terhadap berbagai macam perilaku kejahatan seperti pelecehan seksual secara daring maupun saat bertemu langsung serta ancaman yang didapat seperti kekerasan fisik yang bisa mengancam nyawa terutama kalangan wanita muda yang rentan mendapat perlakuan tersebut, dengan berbagai keresahan dan resiko yang selama ini didapat oleh pengguna aplikasi kencan tersebut maka terciptalah aplikasi yang diklaim aman dan ramah bagi penggunaannya terutama bagi wanita yaitu Bumble.

**Gambar 1. 1 Daftar 10 Aplikasi Kecan Online Paling Banyak Diunduh (2021)**



Sumber : katadata.co.id

Berdasarkan data *AppTopia*, Bumble memasuki peringkat 3 aplikasi kecan terbanyak dengan 22 juta unduhan sedangkan Tinder menjadi aplikasi kecan online yang paling banyak diunduh secara global pada 2021, yakni 67 juta unduhan. Selain Tinder, aplikasi kecan *online* yang juga banyak diunduh di dunia yaitu Badoo. Aplikasi tersebut telah meraih 35 juta unduhan pada tahun 2021

Bumble merupakan aplikasi kecan berbasis lokasi secara *real time* yang dirilis di Indonesia oleh *Bumble Holding Limited* lewat aplikasi penyedia *Play Store* pada 11 September 2019 yang bertujuan untuk mengenal pengguna lain dari berbagai latar belakang serta wilayah dan membuat orang merasa lebih terhubung walaupun berjauhan dan dalam waktu yang sama. Teknologi *smartphone* saat ini memungkinkan pengguna Bumble menggunakan aplikasi di berbagai lokasi, dari ruang privat, semi publik, dan publik, keterjangkauan ketersediaan media seluler meningkatkan spontanitas dan gunakan frekuensi aplikasi. Keterjangkauan lokasi memungkinkan pencocokan, mengirim pesan, dan bertemu dengan pengguna lain yang merupakan aspek utama Bumble. Tidak seperti aplikasi kecan lainnya yang fungsinya terbatas dalam penggunaannya seperti hanya berkirim pesan dan berbagi foto, Bumble menawarkan fitur *video call* serta telpon yang dapat dimanfaatkan

oleh penggunanya. Dalam mempresentasikan diri, pengguna juga dapat menautkan Instagram di profil Bumble, memungkinkan presentasi diri yang lebih dapat dipercaya. Setelah cocok, Marcus (2016) menjelaskan pengguna dapat membawa percakapan ke media lain seperti panggilan telepon, pesan video atau bertukar social media untuk hubungan yang lebih intim dalam (Ranzini and Lutz, 2017).

Aplikasi kencan Bumble ditunjukkan sebagai bentuk perlindungan terhadap kaum perempuan yang selama ini rentan mendapat perlakuan *negative*, pendirinya adalah Whitney Wolf Herd yang merupakan mantan pendiri aplikasi kencan serupa seperti bumble yaitu Tinder, Whitney Wolf Herd memutuskan mundur dari Tinder dan membuat aplikasi Bumble karena pengalamannya selama di Tinder muncul berbagai macam kasus pelecehan seksual serta ancaman yang dialami oleh penggunanya.

Hal utama yang paling diperhatikan oleh para pengguna kencan online adalah presentasi diri. Menggunakan internet untuk mencari pasangan membuat para pengguna kencan online menghadapi tantangan baru dalam upaya melakukan presentasi diri. Meskipun ada beberapa hal yang mirip, namun strategi-strategi (presentasi diri) ini mungkin berbeda dengan yang diterapkan pada komunikasi secara tatap muka (*face to face*). Kita tidak bisa melakukan *selective self presentation*. Kencan online ini termasuk dalam komunikasi bermediasi komputer (CMC) yang memiliki sifat dapat mengurangi isyarat verbal dan asinkronis, sehingga para penggunanya dapat "membentuk dirinya sesuai keinginan" atau melakukan *selective self-presentation* (Gibbs, 2006). Para pengguna kencan online melakukan berbagai cara untuk mempresentasikan dirinya kepada calon pasangannya. Seperti yang dinyatakan Joseph Walther, pengguna kencan online akan memperkenalkan diri mereka kepada calon pasangan secara gemilang atau lebih positif dan menarik daripada sifat atau fisik asli mereka (Griffin, 2006).

Bullingham & Vasconcelos (2013) mengatakan bahwa dari studi Erving Goffman, presentasi diri merupakan sebuah analisis dari interaksi interpersonal dan upaya seseorang memproyeksikan visual sosok diri yang ingin ditampilkan dalam

sebuah panggung yang menampilkan sisi depan dan belakang. Ketika berada di depan panggung, seseorang memainkan peran yang sudah ditentukan dan kembali menjadi diri sendiri ketika berada di panggung belakang. Konsep dari presentasi diri yang sebenarnya adalah manajemen kesan, dimana setiap individu berusaha untuk menciptakan kesan positif dihadapan orang lain (Zarghooni, 2007). Individu berusaha untuk menyampaikan tentang diri mereka kepada orang lain bahwa mereka adalah tipe orang tertentu yang mempunyai karakteristik tertentu, dengan mempresentasikan diri mereka secara sadar untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Menurut data *Business of Apps*, pengguna aplikasi Bumble di seluruh dunia sudah mencapai 50 juta orang pada 2022. Jumlah tersebut meningkat 5 juta dibandingkan tahun sebelumnya yang sebanyak 45 juta orang. Dari data tersebut menunjukkan bahwa pengguna Bumble mengalami peningkatan signifikan.

Melihat data diatas menunjukkan bahwa masyarakat sudah mulai mengenal dan menggunakan aplikasi kencan Bumble untuk mempercepat hubungan antar individu selain aplikasi semacamnya seperti Tinder dan Badoo. Bumble dengan fitur yang berbeda dari aplikasi lainnya menarik perhatian banyak orang untuk menggunakannya dengan berbagai tujuan hubungan, melihat banyaknya para pengguna untuk mencapai hubungan maka dapat dikatakan bahwa tujuan pengguna bumble sama seperti aplikasi kencan lainnya. Walaupun dalam menjalin hubungan melalui aplikasi mempunyai beberapa keterbatasan untuk berkomunikasi tetapi terbukti dengan banyak pasangan yang berhasil menjalani hubungan serius melalui aplikasi kencan Bumble.

Berdasarkan latar belakang diatas, Penulis tertarik untuk meneliti cara para pengguna mempresentasikan diri mereka pada pihak lain untuk mengetahui cara untuk mencapai keinginan yang bersifat pribadi kepada orang lain untuk meningkatkan komunikasi antar individu dalam mengembangkan hubungan, maka penulis mengambil judul "Presentasi Diri Mahasiswa Pengguna Aplikasi Kencan Online Bumble".

## **1.2 Rumusan masalah**

Bagaimana presentasi diri dalam mencari pasangan pada pengguna aplikasi Bumble?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, penelitian ini bertujuan untuk mengamati, memahami dan mendeskripsikan presentasi diri dalam penggunaan aplikasi Bumble.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Manfaat secara teoritis pada ilmu komunikasi mampu sebagai pijakan dan referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan presentasi diri di aplikasi kencan.

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

Manfaat secara praktis dengan adanya penelitian ini untuk mengetahui tahapan seleksi presentasi diri yang terjalin dalam aplikasi Bumble

## **1.5 Sistematika Bab**

Untuk mengetahui pembahasan yang ada pada skripsi ini secara menyeluruh, maka perlu dikemukakan sistematika yang merupakan kerangka dan pedoman penulisan skripsi. Adapun sistematika penulisannya adalah sebagai berikut :

### **BAB I                    PENDAHULUAN**

Bab ini terdiri dari latar belakang, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika bab penulisan skripsi.

**BAB II** **TINJAUAN PUSTAKA**

Bab tinjauan pustaka meliputi telaah penelitian yang berisi tentang hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan. Selain itu, terdapat landasan teori yang berisi tentang pembahasan presentasi diri dan Bumble.

**BAB III** **METODE PENELITIAN**

Pada bab ini berisi penjelasan mengenai paradigma konstruktivis, yang digunakan untuk pengumpulan data pada penelitian, waktu, tempat, subjek dan teknik pengumpulan data dan cara analisis data yang digunakan.

**BAB IV** **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bab ini terdiri dari gambaran hasil penelitian dan analisa penulis serta pembahasan hasil penelitian.

**BAB V** **PENUTUP**

Bab ini berisi kesimpulan dan saran dari seluruh penelitian yang telah dilakukan oleh penulis